

**PENGARUH RELIGIUSITAS DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP
PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERKAIT PENGELAPAN PAJAK**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana



Oleh:

Yani Balqis Hidayah (21043023)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH RELIGIUSITAS DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP
PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERKAIT PENGELAPAN PAJAK

Nama : Yani Balqis Hidayah

TM/NIM : 2021/21043023

Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)

Departemen : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 27 Mei 2025

Disetujui Oleh:

Kepala Departemen

Dr. Nelvirita, SE., M.Si, Ak.
NIP. 19740706 199903 2 002

Pembimbing

Caroline Cheisvianny, SE., M.Ak.
NIP. 19801019 200604 2 002

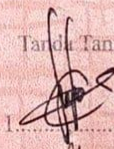
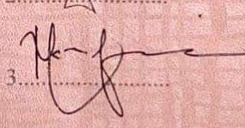
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas dan Tingkat Pendidikan
Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi terkait
Penggelapan Pajak
Nama : Yani Balqis Hidayah
TM/NIM : 2021/21043023
Jenjang Pendidikan : Strata I (S1)
Departemen : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 27 Mei 2025

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak	1..... 
2.	Anggota	Herlina Helmy, SE, M.SA	2..... 
3.	Anggota	Halkadri Fitra, SE, M.Ak	3..... 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yani Balqis Hidayah

NIM : 21043023

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

“Pengaruh Religiusitas dan Tingkat Pendidikan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi terkait Penggelapan Pajak”

adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Seluruh kutipan, data, atau pernyataan yang bukan berasal dari pemikiran atau tulisan saya telah saya sebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan penulisan karya ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, september 2025

Yang menyatakan ,



Yani Balqis Hidayah
NIM. 21043023

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah, tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. AL-Insyirah: 5-6)

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah”

(QS. AL Ghafar 44)

“Jangan takut salah, karena dengan kesalahan pertama kita dapat belajar untuk lebih baik dilangkah selanjutnya”

(Buya Hamka)

“Jika jalannya buntu, mari gambar peta baru”

(Yani Balqis Hidayah)

“I have come to love myself for who I am, for who I was, and for who I hope to become”

(Kim Namjon)

“Perang telah usai, aku bisa pulang, kubaringkan badan dan berteriak menang”

(Nadin Amizah)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh religiusitas dan tingkat pendidikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak. Objek penelitian adalah mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang angkatan 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak, yang berarti semakin tinggi tingkat religiusitas, semakin rendah kecenderungan mahasiswa memandang penggelapan pajak sebagai tindakan yang dapat diterima. Demikian pula, tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, khususnya dalam bidang akuntansi dan perpajakan, semakin kuat pemahaman mahasiswa mengenai dampak hukum dan etika dari penggelapan pajak, sehingga mereka cenderung menolak praktik tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran pendidikan dan nilai religiusitas dalam membentuk sikap etis mahasiswa akuntansi terhadap pajak. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan dalam memperkuat integrasi nilai moral dan etika dalam kurikulum, khususnya pada mata kuliah yang berkaitan dengan perpajakan.

Kata kunci: Religiusitas, Tingkat Pendidikan, Persepsi, Penggelapan Pajak, Mahasiswa Akuntansi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Tingkat Pendidikan terhadap Persepsi Mahasiswa Terkait Penggelapan Pajak”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Rektor dan Wakil Rektor Universitas Negeri Padang, atas segala fasilitas dan kesempatan yang diberikan.
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan.
3. Para dosen tercinta yang telah membagikan ilmu, wawasan, serta motivasi selama masa perkuliahan. Terutama kepada ibu Charoline Cheisviyanny, M. Ak selaku dosen pembimbing saya yang sudah sabar dalam membimbing saya selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Kedua orang tua tercinta, atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada henti. Kepada pintu surgaku, ibunda Zulfaneri dan cinta pertama dan panutanku ayahanda Yuharmen, terimakasih yang sebesar-besarnya penulis berikan selama ini atas segala pengorbanan, semangat, motivasi dan do'a yang

diberikan serta kepercayaan dan harapan yang besar kepada penulis sebagai anak pertama untuk dapat menjadi sarjana pertama.

5. Adikku tersayang, Gita Permata Umi yang sekarang juga sedang menempuh perkuliahan S1 dan Tiara Ramadani, yang selalu menjadi penyemangat dalam setiap langkah. Terimakasih atas semua bantuan serta do'a yang dilimpahkan kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan, yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini baik dalam tawa maupun lelah. Terutama kepada accounting kelas D dan teman-teman sudah memotivasi penulis dalam mengerjakan karya ilmiah ini. Serta seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Diriku sendiri, Yani Balqis Hidayah terimakasih karena sudah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah meskipun banyak rintangan. Terimakasih karena terus mau membenahi diri, terimakasih tetap mempertahankan kepercayaan orang tua dan keluarga serta terimakasih karena selalu melibatkan Allah SWT disetiap langkah yang diambil.
8. Kim Namjoon, yang secara tidak langsung telah memberi inspirasi melalui karya dan keteguhan dirinya, yang menjadi inspirasi penulis dalam membaca jurnal serta menjadi motivasi penulis untuk selalu memiliki ambisi dan mimpi dalam hidup.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perpajakan dan akuntansi.

Padang, 5 Mei 2025

Yani Balqis Hidayah

Daftar isi

PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	9
C. TUJUAN PENELITIAN	9
D. MANFAAT PENELITIAN	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA	11
A.Landasan Teori	11
1. Teori Artibusi	11
2.Persepsi.....	14
B. Penelitian Terdahulu.....	20
C. Pengembangan Hipotesis.....	24
1. Pengaruh Religiusitas terhadap persepsi mahasiswa akuntansi terkait penggelapan pajak	24
2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi terkait penggelapan pajak	25
D. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III.....	27
METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	28
C. Variabel Penelitian.....	30
D. Instrumentasi Dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Data Sumber	31

F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV	38
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Penelitian	38
4.2 Pengujian Dan Hasil Analisis Data.....	40
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis)	52
BAB V	56
PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Keterbatasan Penelitian	56
5.3 Saran	56

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Respond Rate.....	42
Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Agama.....	43
Tabel 4.3 Uji Validitas X.....	44
Tabel 4.4 Uji Validitas Y.....	44
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas.....	45
Tabel 4.6 Deskriptif.....	46
Tabel 4.7 Uji Normalitas.....	48
Tabel 4.8 Uji Multikoloniaritas.....	49
Tabel 4.9 Uji R.....	51
Tabel 4.10 Uji F.....	52
Tabel 4.11 Uji t.....	53

Daftar Gambar

Gambar 4.1 Uji Normalitas	49
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	49
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas	51

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Saat ini Indonesia sedang dalam tahap pembangunan menuju negara maju. Ada banyak hal yang harus dipersiapkan pemerintah untuk mencapainya. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah kesiapan keuangan negara untuk membiayai setiap kegiatan yang nantinya akan mendukung Indonesia menjadi negara maju. Pemerintah terus berupaya meningkatkan penerimaan negara dengan cara menghimpun dana dari dalam dan juga dari luar negeri. Penghasilan dari dalam Negara yang berpotensi mendongkrak kas negara salah satunya berasal dari pajak. Pengertian pajak berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2021 adalah kontribusi wajib dari individu dan badan ke negara-negara yang sifatnya memaksa dengan hukum dan Penghargaan tersebut tidak diterima secara langsung, tetapi digunakan untuk keperluan negara dan kemakmuran rakyat. Penerimaan dalam negara, pemerintah memberi pajak ke wajib pajak yang bertujuan untuk pembangunan nasional dan menyeimbangkan pengeluaran negara dengan penerimaan negara. Semua pengeluaran yang bersifat umum, termasuk dalam kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Indonesia merupakan negara berkembang yang anggarannya dalam pembiayaan pembangunan negara salah satunya dihimpun dari dari pajak.

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama negara yang berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara, termasuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik lainnya. Namun, realisasi penerimaan pajak di Indonesia masih sering menghadapi tantangan besar, salah satunya adalah praktik penggelapan pajak (tax evasion). Penggelapan pajak merupakan tindakan ilegal yang dilakukan wajib pajak untuk menghindari pembayaran pajak dengan cara menyembunyikan atau memanipulasi data penghasilan sebenarnya.

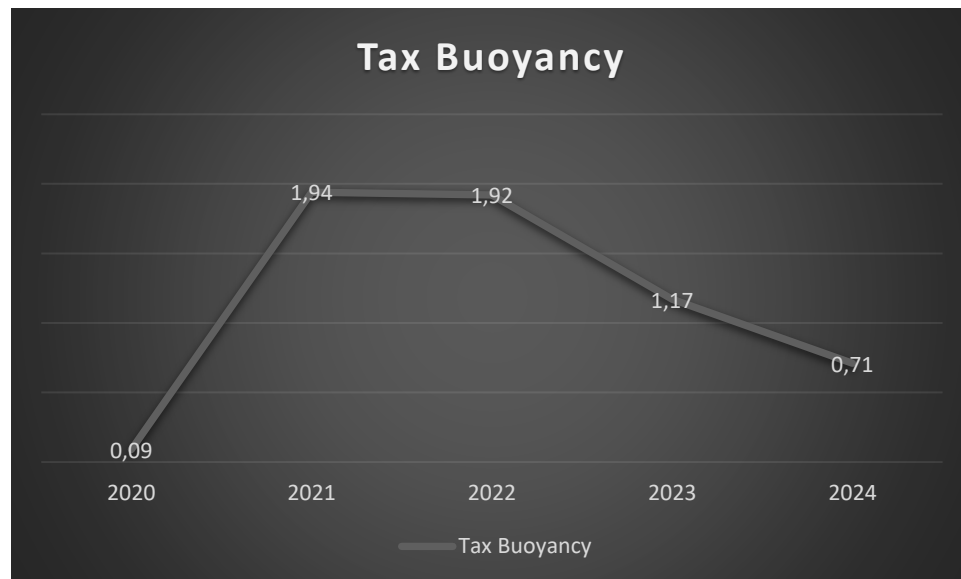
Praktik ini tidak hanya merugikan negara dari sisi penerimaan, tetapi juga mencerminkan lemahnya kesadaran dan kepatuhan pajak dalam masyarakat.

Tabel 1.1 pencapaian penerimaan pajak 2020-2024

Tahun	Target (Rp Triliun)	Realisasi (Rp Triliun)	Pencapaian (%)	Pertumbuhan (%)
2020	1.198,80	1.072,10	89,40%	-19,60%
2021	1.229,60	1.278,60	103,99%	19,30%
2022	1.485,10	1.716,80	115,60%	34,30%
2023	1.818,30	1.869,20	102,80%	8,90%
2024	1.988,90	1.932,40	97,20%	3,50%

Sumber: data kontan

Gambar 1.1 *Tax Buoyancy*



Sumber: Data diolah

Meskipun penerimaan pajak Indonesia menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, fluktuasi pencapaian target menandakan masih adanya tantangan dalam optimalisasi kepatuhan pajak. Penurunan tax buoyancy dari tahun 2021 hingga 2024, seperti terlihat pada grafik, mencerminkan menurunnya efektivitas penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi, yang

dapat mengindikasikan adanya praktik penghindaran atau penggelapan pajak di masyarakat. Kondisi ini menjadi alasan penting untuk meneliti penggelapan pajak, karena upaya peningkatan penerimaan negara tidak hanya bergantung pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada kepatuhan wajib pajak. Mahasiswa akuntansi dipilih sebagai objek penelitian karena mereka adalah calon profesional di bidang keuangan dan perpajakan yang kelak berperan langsung dalam sistem perpajakan, sehingga pemahaman dan persepsi mereka terhadap penggelapan pajak sangat penting untuk diketahui sejak dini. Selain itu, pendekatan teoritis seperti Theory of Planned Behavior (TPB) menekankan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang terbentuk sejak masa pendidikandapat mempengaruhi niat dan perilaku seseorang dalam menghadapi dilema etika, termasuk dalam konteks kepatuhan pajak. Oleh karena itu, mempelajari persepsi mahasiswa akuntansi terhadap penggelapan pajak tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga penting secara praktis sebagai upaya preventif untuk membentuk karakter dan integritas calon wajib pajak yang beretika dan patuh hukum di masa depan.

Penggelapan pajak merupakan masalah serius yang dihadapi oleh banyak negara. Tindakan ini tidak hanya merugikan pendapatan negara, tetapi juga berdampak negatif terhadap pembangunan sosial dan ekonomi (Wu dan kawan-kawan 2020). Memahami persepsi tentang penghindaran pajak sangatlah penting untuk murid akuntansi Karena untuk membentuk perilaku etika dan kepatuhan mereka di dalam karir masa depan . Mahasiswa akuntansi sebagai calon profesional di bidang keuangan mempunyai peranan penting dalam mencegah dan mitigasi penggelapan pajak sesuai dengan penelitian (Zafira et al., 2023) siswa akuntansi melawan penghindaran pajak . Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap penggelapan pajak. Penelitian sebelumnya telah menemukan cukup banyak faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap penggelapan pajak, terdapat berbagai faktor yang

saling mempengaruhi dan berkontribusi terhadap perilaku wajib pajak. Pengetahuan wajib pajak merupakan faktor penting lainnya, ((Hasanah & Mutmainah, 2020) menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman terhadap peraturan perpajakan membuat wajib pajak lebih rentan melakukan penggelapan pajak. ((Terzić et al., 2022) menunjukkan itu penggelapan pajak juga dipengaruhi oleh politik dan kondisi ekonomi. Sebagian besar penelitian terdahulu (Ningsih & Devy, 2014; Rahman, 2013) berfokus pada perilaku wajib pajak secara umum, tanpa menggali lebih dalam bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi sebagai calon profesional di bidang keuangandipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Padahal, kelompok ini memiliki peran strategis dalam membangun kepatuhan pajak di masa depan.

Dalam penelitian ini, variabel Religiusitas dipertimbangkan karena religiusitas mencerminkan sejauh mana nilai-nilai keagamaan memengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab moral, serta kepatuhan terhadap aturan, termasuk dalam konteks perpajakan. Religiusitas dapat membentuk kerangka moral yang mendorong individu untuk menghindari tindakan yang bertentangan dengan hukum dan nilai keagamaan, seperti penggelapan pajak. Oleh karena itu, meneliti pengaruh Religiusitas terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak penting untuk memahami sejauh mana faktor spiritual dapat memengaruhi sikap terhadap kepatuhan pajak. Penelitian ini juga mengkaji Tingkat Pendidikan sebagai variabel lain yang relevan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan, khususnya dalam bidang akuntansi dan perpajakan, semakin besar pula kemungkinan seseorang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsekuensi etis dan hukum dari tindakan penggelapan pajak. Religiusitas diyakini secara signifikan mempengaruhi sikap, nilai, dan perilaku individu. Ini dapat berfungsi sebagai kompas moral yang memandu individu dalam membuat keputusan etis, termasuk yang terkait dengan kewajiban keuangan seperti pajak.

Religiusitas yang tinggi dapat mengurangi kemungkinan terlibat dalam penggelapan pajak, karena sering dipandang sebagai tindakan berdosa yang bertentangan dengan ajaran agama (Kurnianingsih & Dwi Atmoko, 2022). Mengkaji kedua aspek ini secara bersamaan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana pendidikan dan religiusitas saling berinteraksi dalam membentuk sikap terhadap penggelapan pajak. Pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai religius dapat memperkuat komitmen individu untuk memenuhi kewajiban perpajakan, sementara pendidikan yang kurang memperhatikan aspek moral dapat meningkatkan kecenderungan untuk melakukan penggelapan

Religiusitas yang mencakup nilai-nilai dan ajaran agama, dapat mempengaruhi sikap individu terhadap moralitas dan etika. Dalam konteks pajak, mahasiswa yang memiliki tingkat religiositas tinggi mungkin lebih cenderung untuk melihat penggelapan pajak sebagai tindakan yang tidak etis dan bertentangan dengan ajaran agama. Sebaliknya, mahasiswa dengan religiositas rendah mungkin lebih menganggap penggelapan pajak sebagai hal yang dapat diterima atau bahkan wajar dalam konteks tertentu. Di sisi lain, tingkat pendidikan juga berperan signifikan dalam membentuk persepsi. Mahasiswa akuntansi yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang sistem perpajakan, hukum, dan etika profesional mungkin lebih mampu mengidentifikasi dampak negatif dari penggelapan pajak. Sebuah pendidikan yang baik dalam akuntansi dan perpajakan dapat meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan hukum dalam pengelolaan pajak.

Selain itu, dari segi religiusitas juga memiliki pengaruh terhadap persepsi seseorang mengenai penggelapan pajak. Religiusitas adalah keyakinan agama yang dianut seseorang akan memberikan peningkatan nilai-nilai etika dalam menjalankan kehidupan serta akan mempengaruhi perilaku setiap individu. Tingginya tingkat religiusitas seseorang akan berdampak positif terhadap etika

yang dimilikinya, dan cenderung menghindarkan diri dari tindakan penggelapan pajak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Kurnianingsih & Dwi Atmoko, 2022) bahwa religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etis seseorang mengenai penggelapan pajak. Hasil ini didukung oleh penelitian Sofha & Utomo, (2018). Sementara hasil penelitian Dharma (2016) menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi etis seseorang mengenai penggelapan pajak.

Penelitian (McGee et al., 2020) menemukan bahwa individu yang memiliki tingkat religiositas yang lebih tinggi cenderung lebih menentang penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa religiositas berhubungan negatif dengan sikap etis terhadap penggelapan pajak, artinya semakin tinggi tingkat religiositas seseorang, semakin rendah persepsi etis mereka terhadap penghindaran pajak. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Ollyviani & Hidayatulloh (2022) Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat religiositas individu, baik tinggi maupun rendah, belum mampu memengaruhi perilaku wajib pajak untuk tunduk pada norma-norma yang berlaku terkait pajak. Meskipun seseorang mungkin mengidentifikasi dirinya sebagai religius, praktik religiositasnya dapat bervariasi, dan beberapa individu mungkin menafsirkan penghindaran pajak sebagai tindakan yang etis. Ini berlawanan dengan temuan yang menyatakan bahwa religiositas selalu berhubungan negatif dengan sikap terhadap penghindaran pajak. Temuan ini menyoroti kompleksitas hubungan antara religiositas dan perilaku wajib pajak, serta menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti konteks sosial, budaya, dan kebijakan perpajakan mungkin juga berperan penting dalam memengaruhi sikap dan tindakan wajib pajak. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih dalam tentang interaksi antara religiositas dan tingkat Pendidikan untuk memahami secara komprehensif bagaimana tingkat Pendidikan dan nilai-nilai religius dapat memengaruhi kepatuhan pajak.

Pendidikan memiliki pengaruh terhadap persepsi seseorang mengenai penggelapan pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Meidiyustiani et al., 2022)

menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Mahasiswa dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peraturan perpajakan, sehingga mereka lebih mungkin untuk memahami dan menghormati kewajiban pajak, mengurangi kemungkinan penggelapan pajak. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi mindset mahasiswa terhadap etis tidak etisnya penghindaran pajak (Al Mamun et al., n.d.). Mahasiswa yang baru masuk dengan mahasiswa semester atas tentu memiliki pola pikir yang berbeda dalam menghadapi permasalahan terkait dengan penggelapan pajak. Religiusitas seringkali dihubungkan dengan nilai-nilai moral yang kuat. Individu yang religius cenderung memiliki kesadaran etika yang lebih baik dan lebih mungkin untuk menghindari tindakan yang melanggar hukum, termasuk penggelapan pajak. Religiusitas juga dapat meningkatkan kesadaran hukum individu. Individu yang religius lebih mungkin untuk memahami dan mematuhi hukum, termasuk peraturan perpajakan, sehingga mereka lebih sedikit cenderung melakukan penggelapan pajak.

Tingkat pendidikan juga meningkatkan keterampilan analitis individu. Mahasiswa yang terdidik lebih mungkin untuk menganalisis situasi dan membuat keputusan yang tepat, termasuk dalam konteks perpajakan, sehingga mereka lebih sedikit melakukan penggelapan pajak (Al Mamun et al., n.d.). Penelitian ini relevan dalam konteks akuntansi karena mahasiswa akuntansi akan lebih mungkin untuk menghadapi situasi yang melibatkan perpajakan dalam karir mereka. Dengan memahami bagaimana religiusitas dan tingkat pendidikan mempengaruhi persepsi mereka tentang penggelapan pajak, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi lembaga pendidikan dan industri akuntansi. Penelitian (Ciucci, 2024) Penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan tingkat pendidikan dapat meminimalisir penghindaran pajak, tetapi juga mencatat bahwa pendidikan dapat menjadi pemicu individu untuk mengeksploitasi sistem pajak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun antara pendidikan dan penghindaran pajak memiliki hubungan

yang negatif, mekanisme di balik hubungan ini masih kontroversial. Penelitian ini juga ditentang oleh penelitian Menurut Simon James (2023), yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung berhubungan dengan pemahaman yang lebih baik tentang kewajiban perpajakan dan etika terkait. Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi mungkin lebih cenderung untuk menilai penghindaran pajak sebagai tindakan yang tidak etis.

Theory of planned behavior menjelaskan bahwa sikap dan perilaku merupakan poin penting yang dapat memprediksi tindakan, namun perlu memperhitungkan norma subjektif seseorang dan mengukur kontrol perilaku yang dirasakan oleh orang tersebut (Rismauli et al., 2023). *Theory of Planned Behavior* adalah kerangka konseptual untuk menjelaskan mengapa orang bertindak seperti yang mereka lakukan. Keputusan bertindak dapat berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Komponen yang dapat dinilai dari teori ini adalah religiusitas, tingkat pendidikan dan pemahaman perpajakan karena ketiga faktor tersebut dapat dipengaruhi dan dibentuk dari lingkungan internal seseorang mengambil keputusan dengan atau tanpa melibatkan akibat setelah tindakan tersebut (Widyani & Utomo, n.d.) Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu atas dasar apa yang diyakini dan berada dibawah kendali pribadinya sendiri adalah perilaku yang disebabkan oleh faktor internal, sedangkan apabila individu berperilaku atas dasar pengaruh dari luar yang mana dapat dipengaruhi oleh individu lain, dan terpaksa melakukan sesuatu karena sesuatu merupakan perilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh tingkat pendidikan dan religiusitas terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang penggelapan pajak. Pada penelitian ini penulis mengambil objek penelitian dari sudut pandang mahasiswa S1 Akuntansi, Alasannya prodi S1 Akuntansi di Fakultas ekonomi dan bisnis disediakan berbagai ilmu mengenai perpajakan, mulai dari perpajakan 1 sampai perencanaan pajak. Selain

kemampuan teknis yang diajarkan, Fakultas Ekonomi dan bisnis UNP membekali mahasiswanya dengan pendidikan etika dalam kurikulum pembelajarannya. Salah satu mata kuliah wajib yang terdapat dalam kurikulum pembelajaran adalah etika profesi. Penelitian ini sekaligus memberikan bukti empiris terkini mengenai pengaruh religiusitas dan tingkat pendidikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang penggelapan pajak, dengan mengambil sampel mahasiswa akuntansi tahun masuk 2021-2024

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak ?
2. Apakah tingkat studi atau pendidikan berpengaruh terhadap persepsi untuk melakukan penggelapan pajak?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap persepsi mahasiswa akuntansi terhadap penggelapan pajak
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi terhadap penggelapan pajak

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

a. Bagi Mahasiswa

- 1 Sebagai pembelajaran bagi mahasiswa terutama jurusan akuntansi untuk lebih selektif dan patuh terhadap peraturan dan kebijakan terkait penggelapan pajak.

3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengaplikasikan pembelajaran selama masa perkuliahan dan menambah wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai pengaruh tingkat pendidikan dan religiusitas terhadap persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak.

b. Bagi Universitas

1. Penelitian diharapkan ini dapat menambah literatur yang ada mengenai hubungan antara pendidikan, religiusitas, dan penggelapan pajak, serta membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini.

2. Mahasiswa akuntansi dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara religiusitas, pendidikan, dan persepsi mereka terhadap penggelapan pajak dari penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh religiusitas dan tingkat pendidikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang penggelapan pajak. Dengan menganalisis dan menguji data pada penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Religiusitas berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang penggelapan pajak.
2. Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa tentang penggelapan pajak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah disajikan pada bab sebelumnya, penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut

1. Penggunaan responden yang sudah mengetahui perpajakan dapat membatasi keragaman pandangan dan pengalaman, sehingga hasil penelitian tidak sepenuhnya mencerminkan populasi yang lebih luas.
2. Penggunaan metode kuesioner memerlukan waktu dan sumber daya yang lebih banyak, serta dapat meningkatkan kompleksitas analisis data.

5.3 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat diberikan sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk memperkuat integrasi nilai-nilai etika dan kejujuran dalam kurikulum akuntansi, khususnya dalam pembelajaran tentang pajak dan tanggung jawab profesional
2. Penelitian berikutnya, dapat melakukan pengembangan model yang belum digunakan dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel potensial lain.

3. Pendidikan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai pengelapan. Pajak terutama pemahaman Perpajakan. Oleh karena fakultas ekonomi dan bisnis harus lebih meningkatkan kembali materi perpajakan kepada mahasiswa agar tingkat pemahaman perpajakan jauh lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR ISI

- Ababil, Yunita, dan Fadjar Harimurti. " Analisis Pengaruh Religiusitas Tentang Etika Penggelapan Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak di Kabupaten Karanganyar)." PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen 2, no. 1 (2024): 243-250.
- Aji, AW, Erawati, T., & Dewi, NS (2021). Pengaruh Pemahaman Pajak, Cinta Uang, dan Religiusitas terhadap Niat Melakukan Penggelapan Pajak (Studi pada Mahasiswa Jurusan Pajak Universitas Negeri Medan) Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). ACCURATE | Jurnal Ilmiah Akuntansi, FE UNIBBA, 12(3), 101-113.
- Benk, S., McGee, RW, & Yuzbasi, B. (2015). Bagaimana agama memengaruhi sikap terhadap etika penggelapan pajak? Analisis komparatif dan demografis. Jurnal Studi Agama dan Ideologi, 14(41), 202-223.
- Coleman, F. (2013). Efek moderasi etika terhadap moralitas dan religiusitas terkait kemungkinan penggelapan pajak. Universitas Teknologi Louisiana.
- Davidescu, A. A., Ikan pari, Bahasa Indonesia: E. M., Stoika-Ungureanu, A. T., & Anton, M. (2022). Dapatkah religiusitas dan agama mempengaruhi moralitas pajak individu? Sebuah analisis empiris berdasarkan pada variabel pilihan metode. Matematika, 10 (23), 4497.
- Dewanta, MA, & Machmuddah, Z. (2019). Gender, religiusitas, cinta uang, dan persepsi etika terhadap penggelapan pajak. Jurnal Akuntansi dan Dinamika Bisnis, 6(1), 71-84.
- Faidah, SN, & Mujiyati, M. (2024). Penentu Etis Penghindaran Pajak (Penghindaran Pajak): Persepsi Murid Akuntansi. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (COSTING), 7(4), 7263-7277.
- Helmy, H., Dwita, S., & Cheisviyanny, C. (2021, Juni). Pengaruh Gender dan Machiavellianisme terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Mahasiswa

- Akuntansi). Dalam Konferensi Internasional Padang Keenam tentang Pendidikan Ekonomi, Ekonomi, Bisnis dan Manajemen, Akuntansi dan Kewirausahaan (PICEEBA 2020) (hlm. 89-93). Atlantis Press.
- Ishak, AI, & Ali, MM (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi niat untuk berpartisipasi dalam penggelapan pajak: Perspektif individu. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universal*, 8(4), 103-114.
- Kakunsi, E., Pangemanan, S., & Pontoh, W. (2017). Pengaruh jenis kelamin dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Tahuna Pratama. *Going Concern: Jurnal Penelitian Akuntansi*, 12 (2).
- Kasipillai, J., Aripin, N., & Amran, NA (2003). Pengaruh pendidikan terhadap penghindaran pajak dan penghindaran pajak. *eJTR*, 1, 134.
- Khalil, S., & Sidani, Y. (2020). Pengaruh religiusitas terhadap sikap penggelapan pajak di Lebanon. *Jurnal Akuntansi, Audit, dan Perpajakan Internasional*, 40, 100335.
- Luthfiah, N., Purnamasari, ED, & Emilda, E. (2024). Pengaruh Gender, Usia dan Pendidikan terhadap CEO Tentang Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi di Industri Kimia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 205-216.
- McGee, RW, & López Paláu, S. (2008). Penghindaran pajak dan etika: Sebuah studi perbandingan antara Amerika Serikat dan empat negara Amerika Latin. Dalam *Perpajakan dan keuangan publik di negara-negara ekonomi transisi dan berkembang* (hlm. 185-224). Boston, MA: Springer US.
- Ollyviani, SD, & Hidayatulloh, A. (2022). Etika Uang, Religiusitas, dan Penggelapan Pajak. *MENDONGKRAK (Jurnal Akuntansi) Studi Ilmiah Akuntansi*, 9 (1), 12- 23.

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, RS (2022). Definisi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), Nomor telepon 7911-7915.
- Ross, AM, & McGee, RW (2012). Tingkat pendidikan dan sikap etis terhadap penggelapan pajak: Sebuah studi di enam negara. *J. Legal Ethical & Regulatory*. Edisi, 15, 93.
- Rusilawaty, Y., & Ernandi, H. (2023). Pengaruh religiusitas, pemahaman perpajakan, dan kecintaan terhadap uang terhadap persepsi penggelapan pajak dengan preferensi risiko sebagai variabel moderasi. *Jurnal Studi Islam dan Muhammadiyah*, 4, 10- Nomor telepon 21070.
- Safitri, A. D. (2018). Pengaruh religiusitas dan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme. *Jurnal Psikologi*, 6(3), 327–333.
- Salsabila, N., & Meini, Z. (n.d.). Religiosity moderates the influence of Machiavellianism and ethical orientation on tax evasion. *Jurnal Etika dan Perpajakan*.
- Sofha, D., & Machmuddah, Z. (2019). Persepsi etika penggelapan pajak: Pengaruh langsung dan tidak langsung. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1). <https://doi.org/10.15408/akt.v12i1.11722>
- Sanusi, A. (2019). Pengaruh Tarif Pajak dan *Self Assessment System* terhadap Penghindaran Pajak (Survei pada Wajib Pajak Kantor Pelayanan Pajak Cibeunying, Bandung) (Disertasi Doktor, Universitas Komputer Indonesia).
- Saragih, AH, Dessy, D., & Hendrawan, A. (2020). Analisa Pengaruh Religiusitas terhadap Kepatuhan Perpajakan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 1-14.
- Soedarwo, VSD (2010). Memahami gender dan sosialisasi gender. Jakarta: Universitas Membuka.

- Syamsiah, SS, Lukita, C., & Sujaya, FA (2024). Pengaruh sistem perpajakan, keadilan pajak, religiusitas pajak dan sanksi pajak terhadap persepsi penggelapan pajak di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Refleksi: Ekonomi, Akuntansi, Manajemen dan Bisnis*, 7(3), 802-815.
- Terzić, S., Berger, W., & Wakounig, M. (2022). Analisis dan Pengukuran Faktor Penghindaran Pajak Menggunakan Kuesioner-Contoh dari Bosnia dan Herzegovina. *Emc Review-Economy and Market Communication Review*, 23(1), 195 -207 tahun 2010.
- Tulit, AP (2022). Persepsi Siswa Mengenai Penghindaran Pajak (Studi Kasus Mahasiswa) Fakultas Ekonomi Jurnal Literasi Akuntansi, 2(4), 210–218.
- Tumewu, J., & Wahyuni, W. (2019). Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Mengenai Penggelapan Pajak (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang) Wijaya Kusuma Surabaya). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Akuntansi)*, 4(1), 37-54.
- Torgler, B., & Valev, NT (2010). Gender dan sikap publik terhadap korupsi dan penggelapan pajak. *Kebijakan Ekonomi Kontemporer*, 28(4), 554-568.
- Utami, TG, & Widodo, A. (2015). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dan Mahasiswa Hukum tentang Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 15(2), 96-105.
- Wahyuni, DAG, & Marfiana, A. (2024). Moderasi Religiusitas Terhadap Determinan Persepsi Wajib Pajak Individu Non-Karyawan Terhadap Etika Penghindaran Pajak. *Educoretax*, 4(5), 646-668.
- Wu, Y., Dong, B., Zheng, Q., Wei, R., Wang, Z., & Li, X. (Juli 2020). Kerangka kerja deteksi penghindaran pajak baru melalui representasi jaringan transaksi terpadu. Dalam Konferensi Tahunan Komputer, Perangkat Lunak, dan Aplikasi IEEE ke-44 (COMPSAC) 2020 (hlm. 235-244). IEEE.

Zafira, H., Muid, D., & Wardhani, DK (2023). Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Pajak dan Manajemen Administrasi Logistik Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Terapan Akuntansi Pajak*, 2(1), 49-59